BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Disain dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono dalam (Yani Balaka & Abyan, 2022) berpendapat bahwa pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan pengambilan sampel secara random dengan pengumpulan data menggunakan instrumen, analisis data bersifat statistik.

Menurut Sukmadinata dalam (Prawiyogi et al., 2021) deskriptif adalah penelitian paling dasar yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada baik fenomena yang bersifat alamiah atau rekayasa manusia. Adapun tujuan penelitian kuantitatif deskriptif sebagai berikut :

1. Gaya kepemimpinan transaksional yang diterapkan di PT. Indonesia Partner Solution Kantor Perwakilan Jakarta 1.
2. Lingkungan Kerja yang ada di perusahaan dan bagaimana kondisinya memengaruhi karyawan.
3. Kinerja Karyawan, baik dalam hal pencapaian target, kualitas hasil kerja, produktivitas, serta sikap dan perilaku terhadap pekerjaan.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang pengaruh kedua variabel tersebut terhadap kinerja karyawan, tanpa melakukan eksperimen atau manipulasi variabel.

3.2 Objek, Jadwal Dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Objek Penelitian

Adapun Objek penelitian ini adalah pengaruh gaya kepemimpinan transaksional dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan PT. Indonesia Partner Solution Kantor Perwakilan Jakarta 1. Secara singkat penelitian ini terdiri dari tiga *variable*, *variable independent* terdiri dari gaya kepemimpinan transaksional dan lingkungan kerja serta *variable dependen* yaitu kinerja karyawan.

3.2.2 Jadwal Penelitian dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pt. Indonesia Partner Solution Dikantor Perwakilan Jakarta 1. Perum.Gariya Melati Mas Kel.Jatimulya, Kec.Cilodong Depok.Pada bulan Febuari 2025.

Tabel 3. 1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

NO	Kegiatan	Feb			Maret				April				Mei				Juni				Juli				
		2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Observasi awal	■																							
2	Pengajuan ijin		■																						
3	Persiapan instrumen			■																					
4	Pengumpulan Data				■	■																			
5	Pengolahan Data						■	■	■																
6	Analisis data									■	■	■	■	■											
7	Penulisan Laporan															■	■	■	■	■					
8	Seminar Akhir																							■	■

Sumber : Penulis 2025

3.3 Jenis dan Sumber data Penelitian

Motode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif Menurut Sugiyono dalam (Yani Balaka & Abyan, 2022) berpendapat bahwa pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan pengambilan sampel secara random dengan pengumpulan data menggunakan instrumen, analisis data bersifat statistik.

Dalam penelitian ini, data yang digunakan yaitu data primer . Menurut (Sulung & Muspawi, 2024) data primer adalah sumber informasi utama yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dalam proses penelitian. data ini diperoleh dari sumber asli, yaitu responden atau informan yang terkait dengan variabel penelitian.

3.4 Unit Analisis Data

3.4.1 Populasi

Menurut (Sena Wahyu Purwanza, 2022) Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.

Adapun populasi dari penelitian ini adalah karyawan PT. Indonesia Partner Solution Di Kantor Perwakilan Jakarta 1. Jumlah karyawan dari perusahaan sebanyak 198 orang.

Tabel 3. 2 Data Karyawan

NO	JABATAN	JUMLAH
1	<i>Representative Office</i>	1
2	Manajer oprasional	1
3	Oprasional	3
4	Marketing	2
6	Administrasi	1
7	<i>Manpower area</i>	188
	Total	198

Sumber : PT. Indonesia Partner Solution Di Kantor Perwakilan Jakarta 1

3.4.2 Sampel

Menurut (Sena Wahyu Purwanza, 2022) Sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampling. Disini sampel harus benar-benar bisa mencerminkan keadaan populasi, artinya kesimpulan hasil penelitian yang diangkat dari sampel harus merupakan kesimpulan atas populasi. Maka penarikan data sampel penelitian ini menggunakan rumus *Slovin*

Dengan informasi yang diperoleh adalah jumlah populasi (N), dan tingkat kesalahan ($e = \text{error} = 1\%, 5\%, 10\%$) dalam penentuan sampel (n).

Berikut rumus *Slovin*

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan :

n = banyak sampel

N = Populasi

d² = 10%

Maka jumlah sampel yang diambil :

$$n = 198 / (1 + (198 \times 0,10^2))$$

$$n = 198 / (1 + 0,01)$$

$$n = 198/2.98$$

$$n = 66,4429$$

Dengan demikian sampel penelitian ini 66,4429 dibulatkan menjadi 67 responden diambil secara acak.

3.5 Oprasional Variabel

Definisi operasional variable merupakan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi suatu variable dalam sebuah penelitian. Definisi operasional variabel adalah menjelaskan variabel penelitian dan skala pengukuran variabel juga untuk memberi batasan terhadap variabel yang diteliti (Heikal & Bachri, 2021) .Operasional variable mampu menetapkan aturan dan prosedur bagi penulis dalam menjalankan penelitian agar pengumpulan data dan analisis lebih terarah, focus, efisien, sertakonsisten.

3.5.1 Variable bebas

Variable bebas independent variable atau variable X adalah variable yang memeberikan pengaruh terhadap variable terikat variable dependent atau disebut variable Y. dalam penelitian ini variable yang digunakan adalah pengaruh gaya

kepemimpinan transaksional dan lingkungan kerja, yang penulis definisikan sebagai berikut.

1. Kepemimpinan Transaksional X1

Kepemimpinan transaksional menurut Bass dan Yukl dalam (Wen, 2022) adalah pertukaran reward dengan penyelesaian pekerjaan.

- 1) Imbalan Kontigen (*Contigent Reward*)
- 2) Manajemen Eksepsi Aktif (*Management by Exception-Active*)
- 3) Manajemen eksepsi pasif (*passive management by exception*)

2. Lingkungan Kerja X2

Menurut Sedarmayanti dalam (Rahma Nursyifa Subardjo et al., 2023) lingkungan kerja adalah semua keadaan yang terdapat di sekitar tempat kerja, akan mempengaruhi pegawai baik secara langsung maupun tidak langsung.

1. Lingkuingan Kerja Fisik

- 1) Pencahayaan
- 2) Sirkulasi ruang kerja
- 3) Tata letak ruang
- 4) Dekorasi
- 5) Kebisingan
- 6) Fasilitas

3.5.2 Variable Terikat (Variable Dependent)

Variable Terikat (*Variable Dependent*) adalah *variable* yang dapat dipengaruhi oleh Variable bebas (*variable independent*). Dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan.

Menurut Sutrisno dalam (Marisya, 2022), menyatakan bahwa kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak bertentangan dengan hukum dan sesuai dengan moral dan etika.

1. Hasil kerja,
2. Pengetahuan pekerjaan,
3. Inisiatif,
4. Sikap
5. Disiplin waktu
6. Absen yaitu tingkat kehadiran

Tabel 3. 3 Definisi Oprasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Ukuran
Kepemimpinan Transaksional (X1)	Kepemimpinan transaksional menurut Bass dan Yukl dalam (Wen, 2022) adalah pertukaran reward dengan penyelesaian pekerjaan	1.Imbalan Kontigen (<i>Contigent Reward</i>) 2.Manajemen Eksepsi Aktif (<i>Management by Exception-Active</i>), 3.Manajemen eksepsi pasif (<i>passivemanagement by exception</i>)	Skala Likert
Lingkungan Kerja (X2)	Menurut Sedarmayanti dalam (Subardjo et al., 2023) lingkungan kerja adalah semua keadaan yang terdapat di sekitar tempat kerja, akan mempengaruhi pegawai baik secara langsung maupun tidak langsung.	Lingkuingan Kerja Fisik 1. Pencahayaan 2. Sirkulasi ruang kerja 3. Tata letak ruang 4. Dekorasi 5. Kebisingan 6. Fasilitas	Skala Likert
Kinerja (Y)	Sutrisno dalam (Marisyia, 2022) menyatakan bahwa kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu	1. Hasil kerja 2. Pengetahuan pekerjaan 3. Inisiatif 4. Sikap 5. Disiplin 6. Absen	Skala Likert

Variabel	Definisi	Indikator	Ukuran
	organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak bertentangan dengan hukum dan sesuai dengan moral dan etika.		

Sumber : Penulis 2025

3.6.1 Tehnik Pengumpulan data

Data yang dikumpulkan akan diproses untuk mengidentifikasi hipotesis penelitian dan rumusan masalahnya. Selain itu, data akan diproses untuk menentukan hubungan antara variabel independen dan variabel depeden penelitian.

Menurut Sugiyono dalam (Penelitian et al., 2023) Mengatakan kuesioner adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengetahui variabel apa yang harus diukur dan apa yang diharapkn dari responden. Jawaban responden dapat digunakan untuk diolah oleh peneliti agar penelitian yang diharapkan dapat dilakukan sesuai dengan tujuannya.

Menurut (Harahap &Tirtayasa, 2020) untuk Memastikan kredibilitas data pada penelitian ini, seseorang harus menggabungkan berbagai metode seperti observasi, kuesioner/angket, wawancara dan dokumentasi yang diberikan kepada subjek peneliti.

Peroses untuk mengumpulan sumber data adalah sebagai berikut :

1. Observasi, juga dikenal sebagai pengamatan, mencakup kegiatan memfokuskan perhatian pada sesuatu objek dengan seluruh panca indra. Dengan kata lain, observasi adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan panca indra sambil mencatat obyek penelitian secara menyeluruh.

2. Kuesioner/Angket: Beberapa jenis pertanyaan yang berkaitan dengan masalah penelitian digunakan untuk mengumpulkan data.
3. Wawancara adalah teknik pengumpulan data di mana dua orang berbagi informasi dan ide melalui tanya jawab untuk mendefinisikan topik tertentu. Teknik ini digunakan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan masalah yang harus diteliti, atau apabila peneliti ingin mengetahui lebih banyak tentang responden.

3.6.2 Skala Dan Angka Penafsiran

Menurut Sugiyono dalam (Penelitian et al., 2023) menyatakan bahwa penelitian tersebut membagikan kuesioner yang menggunakan skala likert untuk menilai pendapat, sikap, dan persepsi individu atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Indikator digunakan sebagai metrik untuk mengukur pernyataan responden atau pertanyaan yang akan dijawab. Ada lima pilihan jawaban, dan masing-masing diberi nilai 1, 2, 3, dan 5. Skor total untuk masing-masing skala adalah:

Tabel 3. 4 Skor

Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber ; Penulis 2025

Tujuan penggunaan skala liker adalah untuk mengukur variabel dan kemudian menjelaskan mereka sebagai indikator yang dapat digunakan dalam pernyataan atau pertanyaan. Setelah menggunakan skala ini, hasilnya dapat digunakan sebagai kesimpulan. Dalam setiap penelitian kuantitatif, angka penafsiran diperlukan untuk mengolah data awal untuk menentukan hasil akhir,

yaitu penurunan hasil jawaban responden. Perolehan interval-interval angka penafsiran = skor tertinggi-skor terendah = $5 - 1/5 = 0,80$.

Tabel 3. 5 Angka Penafsiran

INTERVAL PENAFSIRAN	KATEGORI
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Setuju
1,81 – 2,60	Tidak Setuju
2,61 – 3,40	Ragu-ragu
3,41 – 4,20	Setuju
4,21 – 5,00	Sangat Setuju

Sumber ; Penulis 2025

Berikut rumus penafsiran yang digunakan :

$$M = \frac{\sum F(x)}{n}$$

Keterangan :

M = Angka penafsiran

F = Frekuensi jawaban

X = Skala nilai

n = Jumlah seluruh jawaban

Sumber : (Manoppoetal.,2023)

3.7 Metode Pengolahan Data

3.7.1 Persamaan Regresi

Penelitian ini menggunakan Linear Berganda, menurut Kekenusa dalam (Kolibu et al., 2024) analisis regresi merupakan alat statistic yang digunakan untuk membentuk model hubungan antara varabel terikat Y dengan satu atau lebih variable bebas X. Regresi yang terdiri dari satu variable terikat Y dan beberapa variable bebas disebut regresi linear berganda.

Berikut rumus Linear Berganda :

$$Y^* = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

Keterangan :

Y = *Variabel Dependen* Kinerja Karyawan

α = Konstanta

$b_2 \dots b_3$ = Koefisien regresi, yaitu nilai pertimbangan dan penurunan variable Y yang berdasarkan *variabel independent* .

X_1 = *Variabel Independen* yaitu Kepemimpinan Transaksional

X_2 = *Variabel Independen* yaitu Lingkungan Kerja

e = standar error

Penelitian ini, ini menggunakan analisis linear regresi berganda dan *Statistical Product and Service Solution (SPSS)*. Sebelum melakukan analisis liner berganda, analisis data harus dilakukan terlebih dahulu. Penelitian ini menggunakan metode analisis data yang sama seperti yang digunakan dalam penelitian sebelumnya. Uji reliabilitas dan validitas akan dilakukan pertama. Kemudian akan dilakukan uji asumsi klasik seperti heteroskedastisitas, normalitas, dan multikolinieritas. Selain itu, uji hipotesis F (simultan), koefisien determinasi, dan uji t (parsial) dilakukan.

3.7.2 Uji Kualitas Data

Merupakan alat ukur yang memenuhi standar yang ditetapkan oleh para ahli dan dapat memberikan informasi tentang keakuratan dan kejelasan. Validitas dan reliabilitas instrumen diuji untuk menentukan kualitasnya.

3.7.3 Uji Validitas

Menurut (Miftahul Janna & Pembimbing, n.d.) Uji validitas berfungsi untuk melihat apakah suatu alat ukur tersebut valid atau tidak valid. Alat ukur yang

dimaksud merupakan pertanyaan- pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang telah diukur oleh kuesioner tersebut.

$$r = \frac{n\Sigma - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\{n\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan :

ri = Koefisien Validitas

X = Skor Salah Satu Pernyataan

Y = Total Skor Pertanyaan

n =Jumlah Responden

Sumber : (Utami, 2023)

Standar yang dapat dikatakan valid menurut Sugiyono dalam (Riadi & Yanuarti, 2024) adalah instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa saja yang diukur. Jika r - hitung $>$ r - table maka instrument dapat dikatakan valid. Namun jika r - hitung $<$ r -table maka instrument dikatakan tidak valid dengan nilai r -tabel 0,3.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan instrument dapat dikatakan valid jika korelasi positif memiliki skor total yang tinggi pula.

3.7.4 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan derajat yang konsisten data dalam kurun waktu tertentu. Pengukuran yang dimiliki oleh reabilitas yang tinggi merupakan pengukuran yang dapat memberikan hasil ukur terpercaya *reliable*. Pengujian reliabilitas dapat dilakukan terhadap pernyataan maupun pernyataan yang sudah dianggap valid sehingga diketahui sejauh mana hasil dari pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran ulang terhadap gejala yang sama.

Uji reliabilitas menurut Susan Stainback dalam menyatakan bahwa reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam pandangan positivistic (kuantitatif), suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama, atau peneliti sama dalam waktu berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda. Ada beberapa rumus yang dapat mengukur tingkat reliabilitas diantaranya: Spearman Brown, Kuder Richardson (KR-20 atau KR-21). Rumus yang digunakan dalam pengujian reliabilitas yaitu Cronbach's Alpha. Dimana suatu variabel menunjukkan Cronbach's Alpha > 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut dapat dikatakan reliabel atau konsisten. (Yulia Utami et al., 2023.)

$$r = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \left[\left(\frac{\sum x}{n} \right)^2 \right]}{n}$$

Keterangan :

K = banyak pertanyaan

$\sum \sigma^2$: = Total butir pertanyaan

σ_t^2 = Total Varian

n = Jumlah responden

Sumber : (Utami et al., 2023)

3.7.5 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan memastikan bahwa model regresi yang dikembangkan dapat secara tepat menggambarkan hubungan antara variable variabel yang sedang dianalisis Nugraha dalam (Silalahi et al., 2024)

Dalam penelitian ini hanya akan digunakan 3 uji asumsi klasik saja yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak. Indikator model regresi yang baik adalah memiliki data terdistribusi normal. (Riadi & Yanuarti, 2024)

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah suatu model regresi penelitian terdapat korelasi antar *variabel independen* (bebas). (Riadi & Yanuarti, 2024)

Untuk mengetahui apakah ada hubungan yang tinggi antara variabel bebas, uji multikolinieritas digunakan. Untuk mencapai hal ini, faktor inflasi perbedaan (VIF) dapat digunakan:

- a. Multikolinieritas dianggap bebas jika nilai toleransi lebih dari $>0,10$ dan nilai VIF kurang dari < 10 .
- b. Jika nilai toleransi kurang dari $< 0,10$ dan nilai VIF lebih dari >10 , maka mungkin ada multikolinieritas. Dalam model regresi yang baik, tidak ada korelasi antara variabel bebas atau independen. Variabel independen yang memiliki nilai korelasi yang sama dengan variabel bebasnya disebut sebagai orthogonal.

3. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali dalam (Riadi & Yanuarti, 2024), Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Heteroskedastisitas terjadi ketika varian *error* tidak konstan. Ini dapat menyebabkan model regresi yang salah, yang menyebabkan kesalahan dalam interpretasi hasil. (Firdausya & Indawati, 2023)

3.7.6 Uji Hipotesis

Menurut (Junaedi & Wahab, 2023) menyatakan bahwa Hupo dan Thesis berasal dari kata "hipo", yang berarti "sementara" atau "lemah," dan "tesis", yang berarti "pernyataan" atau "teori." Pada dasarnya, hipotesis adalah asumsi yang mungkin benar. Mereka sering digunakan untuk membuat keputusan,

memecahkan masalah, atau melakukan penelitian. Uji F (simultan), koefisien determinasi (R²), dan uji t (parsial) adalah tiga hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk mengetahui seberapa konsisten pengaruh variabel independen lainnya.

1. Uji t (parsial)

Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikan antara variabel X1 dengan variabel Y, variabel X2 dengan variabel Y dan variabel X1 dengan variabel X. Rumus uji t untuk pengujian signifikan validitas, sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan

t_{hitung} = Nilai t

r = Nilai koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Sumber : (Diversitas, 2023)

2. Uji F (simultan)

Uji F digunakan untuk menyesuaikan apakah model penelitian yang diuji sesuai atau tidak untuk menafsirkan pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas. Uji F dinamakan dengan uji koefisien regresi secara bersamaan. Jika nilai $f > \alpha = 5\%$ menunjukkan hipotesis ditolak, maka variabel independen tidak signifikan atau tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai $f < \alpha = 5\%$ menunjukkan hipotesis diterima, maka variabel dependen signifikan atau berpengaruh terhadap variabel dependen.

(Sari & Djamil.Nasrullah, 2024)

Perumusan Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) H₀ : $\beta_i \leq 0$ Artinya kepemimpinan transaksional dan lingkungan Kerja tidak berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap kinerja karyawan PT.indonesia partner solution dikantor perwakilan jakarta 1

- 2) $H_a : \beta_i > 0$ Artinya kepemimpinan transaksional dan lingkungan Kerja berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap PT.Indonesia partner solution di kantor perwakilan Jakarta 1.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat (Ardian et al., 2021). Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menghitung persentase kontribusi variabel independen terhadap kenaikan variabel terikat. Koefisien determinasi berkisar dari nol hingga satu, yang berarti bahwa ($0 \leq R^2 \leq 1$). bahwa ketika $R^2 = 0$ menunjukkan tidak ada pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat dan ketika R^2 mendekati 1, pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat meningkat. Nilai koefisien determinasi (R^2) di kolom *R Square* yang disesuaikan ditampilkan dalam Tabel Ringkasan Model Hasil Perhitungan.